



## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *ADVOCATE RECOMMENDATION* DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM OLEH INVESTOR MUDA DI KOTA SEMARANG

Cania Ferennita, Hasan, Ernawati Budi Astuti

### AFILIASI

Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Wahid Hasyim

### \*Korespondensi:

erna\_fe@unwahas.ac.id

DOI: 10.22219/jafin.xxxxxxxx

### SEJARAH ARTIKEL

#### Diterima:

20 - Juli - 2022

#### Direview:

13 - Agustus - 2022

#### Direvisi:

26 - Agustus - 2022

#### Diterbitkan:

1 - September - 2022

#### Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22  
Sampangan, Semarang 50236  
Central Java, Indonesia.

P-ISSN : XXXX-XXXX

E-ISSN : XXXX-XXXX

### Abstrak

Fokus dari penelitian ini yaitu meneliti pengaruh Literasi Keuangan, Advocate Recommendation, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi saham oleh investor muda di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada investor dengan sampel 100 responden investor muda di Kota Semarang. Kuesioner tersebut disebar kepada responden yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di Kota Semarang. Pengolahan data ini menggunakan alat statistik SPSS 26. Hasil penelitian berdasarkan variabel literasi keuangan diperoleh t hitung (3,471) > t tabel (1,660) dan sigifikansi 0,001 < 0,05. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, (2) variabel Advocate Recommendation diperoleh t hitung (1,077) > t tabel (1,660) dan sigifikansi 0,284 < 0,05. Artinya Advocate Recommendation berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, (3) variabel Overconfidence diperoleh t hitung (3,572) > t tabel (1,660) dan sigifikansi 0,001 < 0,05. Artinya Overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan, Advocate Recommendation, Overconfidence, Keputusan investasi*

### PENDAHULUAN

Investasi yang terkhusus pada pasar saham saat ini sedang populer di masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa. Pernyataan ini ditonjolkan dengan tersedianya beberapa galeri investasi di berbagai perguruan tinggi yang dapat mendorong mahasiswa dalam melakukan investasi saham. Semakin kesini semakin banyaknya pula investor muda yang bergelut dibidang investasi saham. Minat investor yang meningkat untuk melakukan investasi di pasar modal, oleh karena itu aktivitas jual dan beli di pasar modal kini kian meningkat pula yang menunjukkan bahwasannya aktivitas operasi bisnis yang terjadi dalam perusahaan sudah berjalan baik (Pradikasari & Isbanah, 2018). Pesatnya pertumbuhan pasar modal Indonesia dapat dibuktikan dengan adanya data peningkatan dari jumlah investor pada bulan April 2021 yaitu sebesar 5.088.093. Peningkatan angka jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau investor individu di pasar modal Indonesia dari tahun 2018-2021 dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Data di bawah ini dapat menunjukkan bahwasannya aktivitas perdagangan saham di Indonesia terjadi perubahan yang meningkat dengan signifikan.



**Gambar 1. Peningkatan Jumlah SID di Indonesia dari 2018-2021**

Sumber: KSEI, 2021

Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk penanaman aset yang dilakukan oleh investor pada masa sekarang yang harapannya akan mendapat imbalan berupa profit kedepannya. Tandelilin (2012) juga menyatakan bahwa ada beberapa alasan orang ingin berinvestasi, misalnya untuk harapan mendapatkan finansial yang lebih matang dan terstruktur, dengan tujuan dapat meminimalisir adanya inflasi serta mendorong penghematan bayar pajak. Risiko investasi dianggap sulit karena adanya ketidakpastian yang mempengaruhi untung atau rugi. Sri Wardiningsih (2012) mengartikan risiko berinvestasi dapat diartikan juga sebagai peluang untuk tidak mencapai tingkat return atau pengembalian yang diinginkan.

Seto (2017) mengungkapkan bahwa adanya hal terpenting yang memengaruhi psikologi investor terhadap kemampuan mengambil keputusan berinvestasi. Dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut akan berperan besar dalam investasi dan mempengaruhi hasil yang dicapai. Hal ini menyebabkan keputusan dalam berinvestasi yang dilakukan oleh investor satu sama lain mengalami perbedaan. Ada istilah *decision usefulness*, pendekatan dalam istilah ini memperkirakan bahwasannya investor merupakan seseorang dengan sifat rasional. Artinya, investor memperhitungkan tingkat return dan tingkat risiko yang akan mereka hadapi ketika membuat keputusan investasi dan memilih respon dengan *expected utility* yang besar.

Terdapat teori yang membahas mengenai perilaku manusia yang biasa disebut *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Martin Fishbein. Dalam *theory of planned behavior*, manusia termasuk makhluk sosial yang rasional dikarenakan manusia dalam melakukan perilaku tersebut akan mempertimbangkan dengan pikirannya terlebih dahulu dan dampak yang akan terjadi dari melakukan perilaku tersebut. Dalam teori ini dapat meramalkan perilaku investor sehari-hari yang pada akhirnya mendasari keputusan berinvestasi (Kan & Fabrigar, 2017). Keputusan investasi menjadi hal penting dalam memahami faktor-faktor yang memberikan pengaruh kepada investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dapat diartikan jika seseorang mempunyai keputusan investasi saham yang tepat mereka akan menetapkan bentuk investasi yang tepat pula berdasarkan keputusan tersebut yang cocok dan sesuai untuk dirinya. Terdapat berbagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan, salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor, dengan tujuan agar keputusan keuangan berhasil dan memiliki tujuan yang jelas.

Literasi keuangan sangat penting bagi investor sebelum berinvestasi. Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai instrumen keuangan yang memungkinkan seorang investor membuat keputusan finansial terbaik dan menghindari risiko keuangan yang tidak terduga (Ismanto, 2019). Seorang investor yang melek finansial dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, harus terlebih dahulu memperoleh informasi yang benar yang perlu diperhatikan dan menyusun rencana keuangan yang sehat, sehingga menciptakan sikap positif terhadap bisnis keuangan dan menghindari risiko. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang well literate. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

**Tabel 1. Research Gap Variabel Literasi Keuangan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Natalia & Wiyanto, 2021) dari Universitas Tarumanagara Jakarta	Pengaruh Karakteristik Demografis dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Behavioral Biases	+ Literasi Keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi pada investor saham.
(Budiartha, 2017) dari Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Overconfidence</i> , <i>Risk Tolerance</i> dan <i>Regret Aversion Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi.	- <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi investor di PT. Sucorinvest Central Gani Galeri BEI UNESA.
(Pradikasari & Isbanah, 2018) dari Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Illusion Of Control</i> , <i>Overconfidence</i> , <i>Risk Perception</i> , <i>Risk Tolerance</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya.	- <i>Financial Literacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya.

*Advocate recommendation* juga merupakan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh perilaku keuangan ketika melakukan pengambilan keputusan investasi, karena investor sering kali melibatkan lebih dari satu individu dalam mengambil keputusan investasi (Edi et al., 2019). Beberapa investor terlebih dahulu mempertimbangkan rekomendasi dari beberapa pihak, baik itu teman, keluarga atau komunitas investasi yang diikuti, sebelum menginvestasikan uangnya. Ini bisa menjadi informasi yang sangat dipertimbangkan oleh investor dalam trading online saham.

**Tabel 2. Research Problem Variabel Advocate Recommendation**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Problem</b>
(Fridana Asandimitra, 2020) dari Universitas Negeri Surabaya	& Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi	Terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu untuk meneliti kembali dan menambah variabel yang masih jarang diteliti oleh peneliti - peneliti sebelumnya yaitu variabel <i>advocate recommendation</i> .

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham yaitu *overconfidence* atau yang sering disebut dengan sikap terlalu percaya diri pada kemampuan menganalisis saham. *Overconfidence* merupakan suatu keadaan dimana seorang investor memiliki sikap terlalu yakin yang berlebihan dan mengandalkan keterampilan yang dimiliki dalam berinvestasi. Keadaan emosional psikologi investor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

**Tabel 3. Research Gap Variabel Overconfidence**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Jannah & Ady, 2017) dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya	Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan <i>Overconfidence</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Surabaya	+ Adanya pengaruh <i>Overconfidence</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

(Dwi Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) dari Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh <i>Overconfidence</i> , <i>Accounting Information</i> , dan <i>Behavioural Motivation</i> Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya	- <i>Overconfidence</i> tidak berpengaruh dalam keputusan investasi.
---	--	--

---

Penelitian-penelitian tentang pengambilan keputusan investasi saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation*, dan *Overconfidence* telah diulas oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terdapat kontroversi antara temuan penelitian dari satu peneliti kepeneliti lainnya yang berbeda-beda. Penyimpangan dari hasil penelitian di atas dapat diperbaiki dengan melakukan penelitian serta diharapkan memberikan hasil yang lebih dalam akan temuan penelitian yang telah ada sebelumnya. Fokus penelitian ini yaitu meneliti “Pengaruh Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation*, dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Muda di Kota Semarang”.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan penjelasan (Subana, 2011) penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu bentuk penelitian dimana digunakan untuk menguji teori, menjelaskan fakta, dan menjelaskan statistic untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain serta ada yang mempunyai tujuan untuk melakukan pengembangan konsep, pengembangan pemahaman, serta untuk mendeskripsikan sesuatu. Dalam penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan ke eksperimen, survei, deskripsi, serta melakukan penemuan adanya korelasional atau tidak.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti memahami kelebihan dan kekurangan pengukuran. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan definisi operasional kemudian menganalisis indikator empiris di bawah ini:

**Tabel 4. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan manajemen keuangan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan dan memperoleh informasi umum serta melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019).	(Natalia & Wiyanto, 2021) 1. <i>General Personal finance Knowledge</i> 2. <i>Saving &amp; Borrowing</i> 3. <i>Insurance</i> 4. <i>Investment</i>	Likert SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1

<i>Advocate Recommendation</i>	<i>Advocate recommendation</i> merupakan informasi tentang investasi yang disarankan dari kelompok lain. Biasanya, keputusan investasi seseorang tergantung pada saran dari pihak profesional, teman, atau keluarga (Akbar et al., 2016).	(Mahastanti, 2011) 1. Rekomendasi broker/ tenaga profesional 2. Rekomendasi teman, 3. Pendapat keluarga (Anu Antory, 2017) 1. Rekomendasi analisis terkenal 2. Rekomendasi berdasarkan pilihan terbanyak/mayoritas 3. Kurangnya keputusan yang dibuat oleh diri sendiri	Likert SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
<i>Overconfidence</i>	<i>Overconfidence</i> adalah suatu kondisi dimana sikap percaya diri terlalu kuat jika individu mengetahui batas-batas pengetahuan dan keterampilannya dalam berinvestasi (Setiawan et al., 2018).	(Jannah & Ady, 2017) 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Dapat memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang 3. Tingkat pengambilan resiko  4. Percaya diri akan mendapat keuntungan yang besar 5. Agresivitas dalam melakukan jual beli saham	Likert SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1
Keputusan Investasi	Keputusan investasi adalah kebijakan atau keputusan untuk berinvestasi dalam satu atau lebih aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan, atau pertanyaan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya ke dalam instrumen investasi dengan tujuan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang (Ayu Wulandari & Iramani, 2014).	(Tandelilin, 2012) 1. Return 2. Resiko 3. Hubungan tingkat resiko dan return yang diharapkan	Likert SS = 5 S = 4 KS = 3 TS = 2 STS = 1

## Populasi

Sugiyono (2009) menjelaskan dalam bukunya yakni populasi merupakan area generalisasi yang didalamnya ada objek atau subjek dengan sifat dan ciri khusus yang akan diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penelitian lalu menarik kesimpulan.

Adapun populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa aktif sebagai investor muda yang menjadi bagian dari anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) serta tergabung dalam Forum KSPM Kota Semarang (FKKS) Semarang serta menggunakan platform dari sekuritas Phintraco. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Kantor Phintraco Sekuritas Semarang 2.155 investor aktif tahun 2017-2021. Di bawah ini merupakan tabel populasi dalam penelitian yaitu:

**Tabel 5. Jumlah populasi**

Perguruan Tinggi	Jumlah Nasabah Aktif Tahun 2017-2021
Universtas Negeri Semarang	805
Universitas Wahid Hasyim	319
UNIKA Soegijopranata	107
Politeknik Negeri Semarang	842
Universitas Pandanaran	22
STIE Totalwin	50
Universitas Stikubank	10
<b>Total Populasi</b>	<b>2.155</b>

### Sampel

Sugiyono (2009) mengatakan sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Di dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik Simple random sampling adalah metode untuk mengambil sampel dengan cara acak serta tidak memperhitungkan segmen populasi yang ada. Metode ini digunakan karena populasi berbeda sifatnya dan heterogen, sehingga peneliti merasa perlu memberikan kesempatan yang sama bagi semua investor. Penentuan sampel dengan teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih secara acak sekelompok anggota populasi. Metode ukuran sampel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yang pertama digunakan untuk menghitung populasi yang diketahui kemudian yang kedua untuk suatu populasi yang tidak diketahui.

Untuk menentukan besaran sampel yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti menggunakan rumus slovin, dimana rumus ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah sampel yang akan diuji:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah populasi

N : jumlah sampel yang dicari

e : besar kesalahan (*margin of error*) dari suatu populasi

Nilai *margin of error* atau persentase kesalahan dalam pencarian biasanya 1%, 5% dan 10%. Jika kesalahan semakin besar, maka ukuran sampelnya juga semakin besar. Besar kecilnya kesalahan dapat ditentukan oleh peneliti sendiri dengan *margin of error*nya 10%. Oleh karena itu, ukuran sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.155}{1 + 2.155 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{2.155}{1 + 2.155 \times 0,01}$$

$$n = \frac{2.155}{1 + 21,55}$$

$$n = \frac{2.155}{22,55}$$

$$n = 95,56$$

$$n = 96$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel minimal 96 responden dengan tingkat kelonggaran sebesar 10%.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer atau langsung dari pihak pertama yaitu responden. Peneliti menggunakan metode kuesioner dalam proses pengumpulan data penelitian kemudian disampaikan secara langsung kepada responden yang dituju melalui beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam sebuah kuesioner penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan yang ingin ditempuh, termasuk mendeskripsikan hubungan yang terjadi antar variabel dependen dengan variabel independen.

### **Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009) jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Pengertian dari kuesioner sendiri adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian meminta jawaban dari pertanyaan tertulis dari responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner tersebut disebarikan kepada responden secara online dan dibuat melalui Google form.

### **Metode Analisis Data**

Dalam Penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan rencana *statistical package for sosial science* (SPSS) versi 26. Sebelum memulai penelitian, ada dua konsep utama yang perlu di uji dalam pengukuran, yakni uji reliabilitas serta uji validitas dari kuesioner terhadap daftar pertanyaan yang telah diajukan. Uji validitas dan reliabilitas untuk memperoleh data penelitian dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang diperlukan sebagai pemenuhan syarat yang ditentukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini, jumlah variabel independen lebih dari satu. Model Persamaan regresi linier dalam riset ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
$\alpha$	= Konstanta
X1, X2, X3	= Variabel Independen
$\beta_1$	= Koefisien regresi
e	= error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Deskriptif**

Kuesioner yang disebarikan totalnya diisi oleh 112 responden. Dari 112 kuesioner, hanya 100 kuesioner yang dapat digunakan, dikarenakan terdapat outlier pada data yang perlu dihilangkan. Pernyataan-pernyataan tersebut berasal dari sumber referensi yang masing-masing dapat mewakili variabel bebas dan variabel terikat. Dalam kuesioner responden diminta untuk menjawab sesuai pendapat responden tentang Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation*,

*Overconfidence*, dan Keputusan Investasi menggunakan skala likert. Statistik variabel dependen dan independen akan ditampilkan pada hasil pengukuran dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**

Hasil	Literasi Keuangan	Advocate Recommendation	Overconfidence	Keputusan Investasi
Mean	27.85	21.97	23.69	25.39
Std. Deviation	4.425	3.509	3.341	2.988
Minimum	16	13	15	18
Maximum	40	28	30	30
N	100	100	100	100

Jumlah responden (N) 100, masing masing dijabarkan per variabel dengan nilai rata-rata literasi keuangan (X1) sebesar 27,85 memiliki standar deviasi sebesar 4,425 serta memiliki nilai minimum sebesar 16 dan memiliki nilai maksimum sebesar 40. Variabel *Advocate Recommendation* (X2) dengan nilai rata-rata tercatat ada 21,97 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,509 serta mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 28. Variabel *Overconfidence* (X3) dengan nilai rata-rata tercatat ada 23,69 dengan standar deviasi 3,341 serta mempunyai nilai minimum sebesar 15 serta nilai maksimum 30. Variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai rata-rata 25,39 dengan standar deviasi 2,988 serta nilai minimum tercatat ada 18 dan dengan nilai maksimum tercatat ada 30. Berdasarkan pada hasil di atas menunjukkan bahwa variabel yang dipilih untuk sampel tersebut layak digunakan, kemudian nilai dari standar deviasi dari seluruh variabel menjauhi 0. Dengan demikian bisa dikatakan sebaran data cukup bervariasi.

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	43	43%
Perempuan	57	57%
Total	100	100%

Dapat disimpulkan terdapat 43 orang (43%) dari 100 responden adalah laki-laki dan 57 (57%) dari 100 responden adalah perempuan. Hal ini berarti bahwa perempuan mendominasi di antara responden.

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase
17 - 25 tahun	100	100 %
25 - 35 tahun	0	0 %
35 tahun	0	0 %
Total	100	100 %

Tercatat dalam kuesioner umur responden yang mengisi kuesioner berusia 17 - 25 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan investor dengan kategori usia muda yang masih berstatus sebagai mahasiswa atau pelajar.



**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan**

Sumber Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Diri Sendiri	37	37 %
Orang Tua	53	53 %
Saudara	5	5 %
Lainnya	5	5 %
Total	100	100%

Terdapat 37 responden memiliki sumber pendapatan dari diri sendiri, sebanyak 53 responden mempunyai pendapatan yang bersumber dari orang tuanya, sebanyak 5 orang responden mempunyai pendapatan yang bersumber dari saudara serta responden yang menerima jalur pendapatan dari jalur lainnya sebanyak 5 orang. Maksud dari lainnya bisa bersumber dari beasiswa dll.

**Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Investasi**

Nilai Investasi	Frekuensi	Persentase
< Rp 1.000.000	68	68 %
Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	29	29 %
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	2	2 %
>Rp 10.000.000	1	1 %
Total	100	100%

Tercatat sebanyak 68 orang responden mempunyai nilai investasi < Rp 1 juta, terdapat 29 responden mempunyai nilai investasi < Rp 1 juta - Rp 5 juta, terdapat 2 responden mempunyai nilai investasi Rp 5 juta – Rp 10 juta, dan terdapat 1 responden mempunyai nilai investasi >10 juta.

**Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi**

Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase
Universitas Negeri Semarang	35	35 %
Universitas Wahid Hasyim	15	15 %
UNIKA Soegijopranata	7	7 %
Politeknik Negeri Semarang	38	38 %
Universitas Pandanaran	1	1 %
STIE Totalwin	2	2 %
Universitas Stikubank	2	2 %
Total	100	100%

### Hasil Uji Validitas

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan**

R tabel	R hitung	Sig.	Keterangan
0,196	0,604	0.000	Valid
0,196	0,627	0.000	Valid
0,196	0,725	0.000	Valid
0,196	0,687	0.000	Valid
0,196	0,709	0.000	Valid
0,196	0,592	0.000	Valid
0,196	0,525	0.000	Valid
0,196	0,522	0.000	Valid

Total pertanyaan berjumlah delapan yang merupakan pertanyaan dari variabel Literasi Keuangan (X1), dapat dikatakan bahwa masing-masing pernyataan dinilai valid, karena R hitung > R tabel, dengan  $\alpha$  5% = 0,196. Selanjutnya dilihat dari  $\alpha$  hasilnya < 0,05. Maka dapat disimpulkan, variabel literasi keuangan bisa digunakan untuk mengukur data secara akurat dan menunjukkan tingkat literasi keuangan investor dalam melakukan keputusan investasi.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel *Advocate Recommendation***

R tabel	R hitung	Sig.	Keterangan
0,196	0,695	0.000	Valid
0,196	0,611	0.000	Valid
0,196	0,627	0.000	Valid
0,196	0,460	0.000	Valid
0,196	0,550	0.000	Valid
0,196	0,595	0.000	Valid

*Advocate Recommendation* (X2) mempunyai total pertanyaan sebanyak enam pertanyaan, dimana menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada dikatakan sebagai data yang valid. Hal ini dikarenakan R hitung lebih besar dari R tabel R tabel nilai  $\alpha$  adalah 5% = 0,196. Dan hasil  $\alpha$  < 0,05, maka dinyatakan valid. Sehingga pertanyaan pada variabel *Advocate Recommendation* dapat digunakan untuk mengukur data secara tepat dan bisa digunakan untuk mengukur tingkat *Advocate Recommendation* dalam mengambil keputusan investasi.

**Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel *Overconfidence***

R tabel	R hitung	Sig.	Keterangan
0,196	0,611	0.000	Valid
0,196	0,687	0.000	Valid
0,196	0,600	0.000	Valid
0,196	0,578	0.000	Valid
0,196	0,666	0.000	Valid
0,196	0,550	0.000	Valid

Variabel *Overconfidence* (X3) sendiri ada enam pertanyaan yang diajukan. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada teruji valid. Bisa dikatakan sebagai data yang valid sebab R hitung lebih besar dari R tabel R tabel dengan jumlah sampel sebanyak 100 pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,196. Kemudian nilai signifikansi yang dihasilkan juga <0,05. Sehingga pertanyaan pada variabel *Overconfidence* dapat digunakan untuk mengukur data secara tepat dan bisa digunakan untuk mengukur tingkat *Overconfidence* seorang investor dalam mengambil keputusan investasi.

**Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi**

R tabel	R hitung	Sig.	Keterangan
0,196	0,707	0.000	Valid
0,196	0,740	0.000	Valid
0,196	0,706	0.000	Valid
0,196	0,750	0.000	Valid
0,196	0,673	0.000	Valid
0,196	0,622	0.000	Valid

Variabel Keputusan Investasi (Y) ada enam, dimana menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada telah teruji valid. Hasilnya R hitung > R tabel R dan pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,196. Kemudian hasil pengujian dari nilai signifikansi menghasilkan 0,000 < 0,05.

Sehingga pertanyaan pada variabel Keputusan Investasi dapat digunakan untuk mengukur data secara tepat serta bisa dijadikan sebagai pengukuran besarnya tingkat Keputusan Investasi.

### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,774	Reliabel
<i>Advocate Recommendation</i>	0,630	Reliabel
<i>Overconfidence</i>	0,699	Reliabel
Keputusan Investasi	0,785	Reliabel

Hasilnya semua variabel yang diteliti adalah reliable. Ini bisa dikatakan reliable sebab nilai Alpha Cronbach > 0,600. Asumsinya suatu data bisa disebut sebagai data yang reliable apabila alpha Cronbach > 0,600. Dengan demikian, kesimpulannya adalah variabel Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation*, *Overconfidence* dan Keputusan Investasi dapat dianggap sebagai data reliable. Artinya hasil jawaban atas pertanyaan yang diajukan tersebut konsisten yang menyebabkan data itu reliable serta dapat digunakan pada pengujian yang selanjutnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 17. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.59444545
Most Extreme Differences	Absolute		.065
	Positive		.041
	Negative		-.065
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Hasil uji normalitas dapat dilihat besar nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Artinya data penelitian tersebut terjadi distribusi normal.

**Tabel 18. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.94	2.767		3.955	.000		
	4						
Literasi Keuangan	.211	.061	.313	3.471	.001	.969	1.032
<i>Advocate Recommendation</i>	.082	.076	.096	1.077	.284	.985	1.015
<i>Overconfidence</i>	.286	.080	.320	3.572	.001	.981	1.020

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

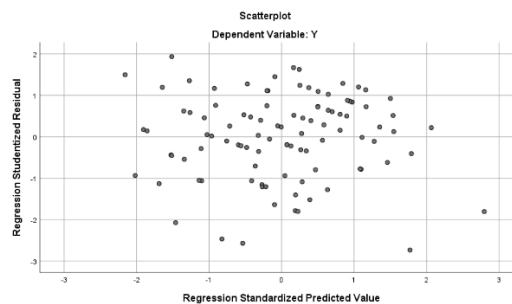
Dapat dilihat artinya nilai tolerance antar variabel independen yaitu Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation*, dan *Overconfidence* >0,10, kemudian jika dilihat besar nilai VIF <10. Ini berarti bahwa seluruh semua variabel independen yang ada tidak ditemukan gejala multikolinieritas.

**Tabel 19. Hasil Uji Heterosdisitas Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.556	1.641		1.558	.123
Literasi Keuangan (X1)	-.0024	.036	-.006	-.059	.953
<i>Advocate Recommendation</i> (X2)	-.022	.045	-.050	-.486	.628
<i>Overconfidence</i> (X3)	.003	.047	.006	.055	.957

a. Dependent Variable: RES2

Dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel literasi keuangan adalah 0,953>0,05. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel *Advocate Recommendation* dengan nilai signifikansi adalah 0,628>0,05, dan variabel *overconfidence* sendiri adalah 0,957>0,05. Dari hasil uji tersebut srtingnya data penelitian terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dengan pola yang teratur dan peyebaran terjadi dibawah sumbu. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dalam model diatas tidak terjadi gejala hesterosdasitas.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.944	2.767		3.955	.000
Literasi Keuangan (X1)	.211	.061	.313	3.471	.001
<i>Advocate Recommendation</i> (X2)	.082	.076	.096	1.077	.284
<i>Overconfidence</i> (X3)	.286	.080	.320	3.572	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Hasil uji regresi linier berganda berdasarkan pada tabel diatas bisa ditulis persamaan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 10,944 + 0,211X_1 + 0,082X_2 + 0,286X_3$$

Penjabaran dari persamaan diatas adalah:

1. Konstanta  
 Nilai a adalah 10,944. Ini merupakan tingkat konstanta, dimana jika variabel dari Literasi Keuangan (X1), *Advocate Recommendation* (X2), *Overconfidence* (X3) adalah 0, maka Keputusan Investasi (Y) yang dilakukan investor muda di Kota Semarang akan tetap 10,944, dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Literasi Keuangan (X1)  
 Nilai b pada variabel literasi keuangan adalah 0,211 > 0. Artinya variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi (Y). Jika Literasi Keuangan (X1) ditingkatkan, maka Keputusan Investasi (Y) investor muda di Kota Semarang juga akan meningkat sebesar 0,211.
3. *Advocate Recommendation* (X2)  
 Koefisien *Advocate Recommendation* (X2) sebesar 0,082 > 0. Ini berarti variabel *Advocate Recommendation* (X2) berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi (Y). Jika *Advocate Recommendation* (X2) ditingkatkan, maka Keputusan Investasi (Y) investor muda di Kota Semarang juga akan meningkat sebesar 0,082.
4. *Overconfidence* (X3)  
 Koefisien *Overconfidence* (X3) adalah 0,286 > 0. Data tersebut menunjukkan variabel *Overconfidence* (X3) berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Investasi (Y). Jika *Overconfidence* (X3) ditingkatkan, maka Keputusan Investasi (Y) investor muda di Kota Semarang juga akan meningkat sebesar 0,286.

## Hasil Uji T

**Tabel 21. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.944	2.767		3.955	.000
Literasi Keuangan (X1)	.211	.061	.313	3.471	.001
<i>Advocate Recommendation</i> (X2)	.082	.076	.096	1.077	.284
<i>Overconfidence</i> (X3)	.286	.080	.320	3.572	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)  
 Hasil analisis regresi variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,211 > 0 dan t hitung (3,471) > t tabel (1,660) serta nilai signifikansi (0,001 < 0,05 Berdasarkan kriteria tersebut hasilnya yakni (H01) ditolak dan (HA1) diterima. Artinya adalah variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y). Jika Literasi Keuangan meningkat maka Keputusan Investasi akan meningkat secara signifikan.
2. *Advocate Recommendation* (X2)  
 Berdasarkan hasil analisis regresi variabel *Advocate Recommendation* (X2) mempunyai koefisien ( $\beta_2$ ) = 0,076 > 0 dan t hitung (1,077) < t tabel (1,660) serta nilai signifikansi (0,284 > 0,05). Berdasarkan kriteria tersebut keputusannya adalah (H01) diterima dan (HA1) ditolak. Dapat diartikan variabel *Advocate Recommendation* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y). Jika *Advocate Recommendation* meningkat maka Keputusan Investasi tidak akan meningkat secara signifikan.
3. *Overconfidence* (X3)  
 Berdasarkan hasil analisis regresi variabel *Overconfidence* (X3) mempunyai koefisien ( $\beta_3$ ) = 0,286 > 0 dan t hitung (3,572) > t tabel (1,660) serta nilai signifikansi (0,001 < 0,05

Berdasarkan kriteria tersebut hasilnya ( $H_01$ ) ditolak dan ( $HA_1$ ) diterima. Ini berarti *Overconfidence* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi ( $Y$ ). Jika *Overconfidence* meningkat maka Keputusan Investasi akan meningkat secara signifikan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Variabel Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,211 > 0 dan  $t$  hitung (3,471) >  $t$  tabel (1,660) serta signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan bahwa ( $H_01$ ) ditolak dan ( $HA_1$ ) diterima. Kesimpulannya hasil uji hipotesisnya adalah variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi ( $Y$ ). Jika Literasi Keuangan meningkat ini artinya Keputusan Investasi juga mengalami peningkatan yang signifikan, dan sebaliknya. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi terbukti.

Dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner, terdiri dari investor berusia antara 17 hingga 25 tahun, dan dapat dikatakan sebagai responden investor muda yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa investor muda di Kota Semarang telah paham bagaimana dalam mengambil keputusan investasi tingkat pengetahuan akan literasi keuangan sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan oleh informasi yang dibagikan di media sosial maupun berita semakin banyak. Oleh karena itu, para investor muda sangat mudah melihat bagaimana tingkat literasi keuangan sangat berpengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Selain belajar dari banyaknya berita yang beredar, investor tentunya juga mendapatkan informasi pengetahuan keuangan di bangku kuliah atau didapatkan juga dengan banyak membaca literature buku-buku seputar keuangan.

Kualitas pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang investor menunjukkan kematangan dan para investor merasa yakin kepada rencana yang mereka buat akan berhasil serta dapat menentukan investasi yang lebih baik untuk dipilih kedepannya. Dengan memiliki pengetahuan keuangan akan berdampak positif pada keputusan investasi yang akan diambil. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian (Natalia & Wiyanto, 2021) dan (Sitinjak et al., 2021).

### **Pengaruh Variabel Advocate Recommendation Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Data yang telah diolah menunjukkan bahwa variabel *Advocate Recommendation* ( $X_2$ ) mempunyai koefisien ( $\beta_2$ ) = 0,076 > 0 serta  $t$  hitung (1,077) <  $t$  tabel (1,660) dan juga signifikansi  $0,284 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria tersebut keputusannya adalah ( $H_01$ ) diterima dan ( $HA_1$ ) ditolak. Maka didapatkan hasil uji hipotesis bahwa variabel *Advocate Recommendation* ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi ( $Y$ ). Jika *Advocate Recommendation* meningkat maka Keputusan Investasi tidak akan terjadi peningkatan secara signifikan, dan juga sebaliknya. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa *Advocate Recommendation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi tidak terbukti.

Hasil dari olah data adalah *Advocate Recommendation* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada keputusan investasi. Artinya menunjukkan bahwa investor muda di kota Semarang cenderung mendapatkan informasi dan analisis yang baik berinvestasi saham. Investor cenderung mempunyai sifat yang rasional karena keputusan investasinya tidak mudah dipengaruhi. Investor muda di Kota Semarang dalam berinvestasi menggunakan informasi yang memungkinkan dan berdasarkan hasil pertimbangan masing-masing. Selain itu, investor memiliki bekal literasi keuangan yang memadai. Diyakini apabila bekal literasi keuangan tinggi serta banyaknya informasi yang didapatkan seputar berinvestasi, maka ini bisa menjadi dasar pengambilan keputusan investasi sehingga investor yang berinvestasi tidak hanya sekedar ikut-ikutan investor yang lain.

Dalam penelitian ini investor masih berusia muda atau bisa disebut dengan generasi milenial. Kelebihan generasi milenial adalah mereka dapat menyerap informasi lebih cepat, berkat teknologi yang mereka gunakan setiap hari. Selain itu, mereka bisa mendapatkan banyak informasi yang relevan untuk digunakan sebagai referensi sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dwi Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) dan (Akbar et al., 2016).

### **Pengaruh Variabel *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Hasil analisis regresi variabel *Overconfidence* (X3) mempunyai koefisien ( $\beta_3$ ) = 0,286 > 0 dengan t hitung (3,572) > t tabel (1,660) dan signifikansi 0,001 < 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dihasilkan bahwa (H01) ditolak dan (HA1) diterima. Hal ini diartikan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y). Jika *Overconfidence* meningkat maka Keputusan Investasi juga meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi terbukti.

Berdasarkan data yang didapat artinya investor muda di Kota Semarang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan yang tinggi atau *overconfidence* saat berinvestasi saham. Ketika investor mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi, mereka akan berani mengambil keputusan investasi. Investor mengabaikan adanya potensi risiko dan merasa bahwa investasi yang dia lakukan akan mendapatkan return di masa depan. Tanggapan responden terhadap survei ini menunjukkan bahwa mereka yakin bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan investasi yang baik serta mereka yakin dalam pilihan investasinya. Investor dengan sikap yang *Overconfidence* cenderung melihat kemampuannya di atas rata-rata. Mereka sangat yakin dengan pengembalian investasi nantinya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Ady, 2017), (Pradikasari & Isbanah, 2018), (Astuti Anggraini, Yulita Zanaria, 2021), (Kartini & Nugraha, 2015) dan (Riaz & Iqbal, 2015).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya responden pada penelitian ini memiliki literasi keuangan yang baik. Didukung oleh banyaknya informasi di berbagai literature buku-buku seputar keuangan maupun media sosial yang membahas pemahaman keuangan dalam berinvestasi, sehingga investor bisa melihat bagaimana tingkat literasi keuangan mereka agar dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.
2. *Advocate recommendation* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena investor dalam penelitian ini, ketika melakukan pengambilan keputusan investasi mengandalkan informasi yang diperoleh dari literatur dan teknologi pada masa sekarang. Investor bisa sangat mudah belajar berinvestasi secara otodidak untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu investor menjadi tidak gampang dipengaruhi oleh investor lain dan sekedar ikut-ikutan saja.
3. *Overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini berarti bahwa responden pada penelitian ini sangat percaya diri dalam mengevaluasi kemampuan mereka dan meremehkan risiko yang ada. Investor sangat yakin bahwa mereka dapat memprediksi kondisi pasar serta yakin akan memperoleh return atas keputusan investasi yang diambil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M., Salman, A., Mughal, K. S., Mehmood, F., Makarevic, N., & Campus, I. (2016). Factors Affecting the Individual Decision Making: a Case Study of Islamabad Stock Exchange. *European Journal of Economic Studies*, 15, 242–258. <https://doi.org/10.13187/es.2016.15.242>

- Astuti Anggraini, Yulita Zanaria, S. R. R. (2021). *Pengaruh Financial Literacy , Overconfidence , Modal Minimal , Pemahaman Investasi Dan Risiko Terhadap Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro* . 2(1), 245–255.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Dwi Rakhmatulloh, A., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7, 796–806.
- Edi, P., Nolita, Y. S., Binsis, E., Informatika, I., Bisnis, D., Zainal, J., Pagar, A., No, A., Lampung, B., Zainal, J., Pagar, A., No, A., & Lampung, B. (2019). Keputusan Investasi Masyarakat Di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(1), 45–67.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). *Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Pada Investor Di Surabaya*. 1, 138–155.
- Kan, M. P. H., & Fabrigar, L. R. (2017). Theory of Planned Behavior. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1–8. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8\\_1191-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1191-1)
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence Dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Ajie*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art6>
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Natalia, F., & Wiyanto, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Demografis dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Behavio. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 214–225.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf)
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Riaz, T., & Iqbal, H. (2015). Impact of Overconfidence, Illusion of control, Self Control and Optimism Bias on Investors Decision Making; Evidence from Developing Markets. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(11), 2222–2847. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
- Seto, A. A. (2017). Behavioral Biases Pada Individual Investor di Kota Palembang. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 6–11.
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 134–141.
- Sri Wardiningsih, S. (2012). ANALISIS RISIKO DALAM KEPUTUSAN INVESTASI Suprihatmi Sri



- Wardiningsih Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 12(1), 94–104.
- Subana. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2012). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.